

**BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
INFEKSI CACING ASKARIASIS LUMBRICOIDES PADA
MURID SDN 201/IV DI KELURAHAN SIMPANG IV
SIPIN KOTA JAMBI
TAHUN 2011**

Skripsi

Diajukan ke Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas
Andalas Sebagai Pemenuhan Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat

Oleh:

BREFIANI MULYA ARISKA

No. BP. 0910335144



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Skripsi, 21 Juli 2011

Brefiani Mulya Ariska, No. BP. 0910335144

**BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
INFEKSI CACING ASKARIASIS LUMBRICOIDES PADA
MURID SDN 201//IV DI KELURAHAN SIMPANG IV
SIPIN KOTA JAMBI TAHUN 2011**

xii + 57 Halaman, 9 diagram, 3 Tabel, 9 Lampiran

ABSTRAK

Penyakit kecacingan masih merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Prevalensi di Indonesia antara 60-90% dan yang lebih rentan terkena infeksi cacing pada anak usia 5-9 tahun. Hal ini akan berakibat buruk karena dapat menyebabkan kekurangan gizi, anemia, dan pertumbuhan terhambat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor tingkat pengetahuan, higiene perorangan dan sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan kejadian infeksi cacing askariasis.

Disain penelitian ini adalah *Cross Sectional*, populasi adalah murid SDN 204/IV di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi. Dan sampel adalah murid kelas 1, 2, 3, dan 4 SDN 204/IV di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metoda *systematic sampling*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa murid yang positif menderita infeksi cacing askariasis sebesar 14,55% dan yang negatif menderita infeksi cacing askariasis sebesar 85,45%. Dari analisis statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, higiene perorangan dan sanitasi lingkungan dengan kejadian infeksi cacing askariasis, $p < 0,05$.

Disarankan untuk melakukan penyuluhan yang berkesinambungan oleh petugas kesehatan setempat tentang pencegahan penyakit kecacingan dan pemberian obat secara rutin oleh petugas kesehatan setempat.

Daftar Pustaka : 28 (1999-2009)

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Higiene Perorangan, Sanitasi Lingkungan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi – tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia.¹

Di negara kaya dan maju, banyak penyakit parasit yang dapat diberantas. Sebaliknya pada negara miskin dan terbelakang memperlihatkan prevalensi parasit yang lebih tinggi. Dengan demikian, penyakit parasit sangat erat hubungannya dengan kemiskinan dan rendahnya pengetahuan masyarakat. Mekanisme penularan berkaitan dengan higienis dan sanitasi lingkungan yang buruk, aspek sosial ekonomi, dan tingkat pengetahuan seseorang.²

Ascariasis adalah salah satu infeksi parasit yang paling umum terjadi pada manusia. Di seluruh dunia, infeksi *Ascaris* menyebabkan sekitar 60.000 kematian per tahun, terutama pada anak-anak. Sebesar 10% dari penduduk negara berkembang terinfeksi cacingan, sebagian besar disebabkan oleh *Ascaris*.³ Hasil survei kecacingan nasional 2009 oleh Ditjen P2PL menyebutkan 31,8 % siswa SD menderita kecacingan.⁴ Prevalensi di Indonesia antara 60-90%, diantara keempat macam cacing ascariasis lumbricoides adalah yang tertinggi prevalensinya, dan

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tidak sampai dari separuh (14,55%) murid SDN 204/IV di Kelurahan Simpang IV Sipin menderita kecacingan tahun 2011.
2. Lebih dari separuh (78,18%) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kejadian penyakit infeksi cacing askariasis pada murid SDN 204/IV di Kelurahan Simpang IV Sipin.
3. Lebih dari separuh (58,18%) murid SDN 204/IV di kelurahan Simpang Sipin mempunyai higiene perorangan yang kurang.
4. Lebih dari separuh (72,73%) murid SDN 204/IV di Kelurahan Simpang IV Sipin memiliki sanitasi lingkungan yang baik.
5. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian infeksi cacing askariasis pada murid SDN 204//IV di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi tahun 2011.
6. Ada hubungan antara higiene perorangan dengan kejadian infeksi cacing askariasis pada murid SDN 204//IV di Kelurahan simpang IV Sipin Kota Jambi tahun 2011.
7. Ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian infeksi cacing askariasis pada murid SDN 204/IV di Kelurahan Simpang IV Sipin Kota Jambi tahun 2011.

6.2 Saran

1. Bagi petugas kesehatan/puskesmas setempat perlu diadakan penyuluhan tentang kecacingan untuk menambah pengetahuan tentang kecacingan pada orang tua agar mereka bisa mengawasi anak mereka untuk melakukan pencegahan terhadap kejadian kecacingan, dan disarankan pada anak untuk minum obat cacing setiap 6 bulan sekali.
2. Diharapkan kepada kepada orang tua murid untuk membiasakan anak mereka agar mengutamakan kebersihan diri sendiri untuk mencegah penyakit kecacingan.
3. Bagi petugas kesehatan diwilayah tersebut perlu diadakan penyuluhan secara berkala atau turun langsung kelapangan untuk melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan rumah masyarakat tersebut. Serta dengan dilakukan obsevasi langsung petugas kesehatan dapat mengetahui jumlah rumah yang memenuhi syarat kesehatan ataupun yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 1999.
2. Onggowaluyo, Jangkung Samidjo. Parasitologi Medik I Helmintologi. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran; 2001.
3. *World Health Organization. Water Related Disease. WHO Programmes and Projects.* Dari: http://www.who.int/water_sanitation_health/diseases/ascariasis/en/ [2 Maret 2011].
4. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Pusat Data dan Informasi. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2011.
5. Departemen Kesehatan RI. Profil PPM-PL. Pusat Data dan Informasi. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2006.
6. Effendi, Ilyas. Pencegahan Penyakit Menular. Jakarta : Bharatara; 1999.
7. Yamaguchi, Tomio. Parasitologi Klinik. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1995.
8. Hamid, Achir Yani S. Asupan Keperawatan Kesehatan Jiwa pada Anak dan Remaja. Jakarta : Widya Medika; 1999.
9. Waluyo K, Irianto K. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Jakarta : Yrama Widya; 2009.
10. Sumaryana. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Cacing Usus di Teluk Kabung Kecamatan Bungus Tahun 2003. [Skripsi]. Padang : PSIKM FK Unand; 2003.
11. Rahmawati, Desy. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Kebersihan Perorangan pada Murid SD 250 dan Muhammadiyah 9 di Kelurahan Sukolilo Kecamatan Bulak Kota Surabaya. [Tesis]. Surabaya : Universitas Airlangga; 2008.
12. Chin, James. Manual Pemberantasan Penyakit Menular. Jakarta : Infomediak; 2006.
13. Natadisastra D, Agoes R. Parasitologi Kedokteran Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009.
14. Sutanto I, Ismid IS, Sjarifudin PK, Sungkar S. Parasitologi Kedokteran. Edisi Keempat. Jakarta : FKUI; 2009.
15. Notoatmojo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta; 2007.

16. Adam, Sjamsunir. Hygiene Perseorangan. Jakarta : Bharatara; 2001.
17. Sanropie, Djasio. Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman. Jakarta : Departemen Kesehatan RI; 2001.
18. Ekholm, Erik P. Masalah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit. Jakarta : Gramedia; 1999.
19. Mahar, MT. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Kecacingan *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada Pekerja Genteng di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. [Skripsi]. Semarang : FK Universitas Diponegoro; 2008.
20. Belina, Siregar. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kecacingan yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa SD 06 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. [Skripsi]. Medan : FKM USU; 2008.
21. Rizki, Rahmat. Hubungan Hygiene Perorangan Siswa dengan Infeksi Kecacingan Anak SD Negeri di Kecamatan Sibolga Kota Sibolga. [Tesis]. Medan : FKM USU; 2008.
22. Yulianto, Evi. Hubungan Hygiene Sanitasi dengan Kejadian Penyakit Kecacingan pada Siswa SD Negeri Rowosari 01 Kecamatan Tembalang Kota Semarang. [Skripsi]. Semarang : FKM Universitas Negeri Semarang; 2007.
23. Sastroasmoro, Sudigdo. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Binarupa Aksara; 2008.
24. Singarimbun, Masri. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES; 2008.
25. Limin, Ginting. Kecacingan Pada Anak SD di Kecamatan Sei Bingai Langkat. Sumatra Utara, 2005. Diakses dari <http://www.fkm.ui.ac.id>.
26. Hidayat, Shoim. Faktor-Faktor Terjadinya Infeksi “Soil transmitted Helminths” Pada Anak Balita di Pemukiman Kumuh di Surabaya, Universitas Airlangga. Surabaya 2001.
27. Purwani, Widayati, penyakit “Soil transmitted Helminths” Pada Murid Sekolah Dasar Sungai Tiung 1 Kelurahan Cempaka, Banjar Baru, Kalimantan Selatan, Tahun 2001.
28. Syahrial. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Cacing Usus Yang di Tularkan Melalui Tanah. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang, 2003.